

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagal jantung adalah kondisi ketika jantung tidak mampu memompa darah secara efektif sehingga tubuh tidak mendapatkan oksigen yang cukup (AHA/ACC/HFSA,2022). Disebabkan oleh abnormalitas struktur jantung atau fungsinya (PERKI, 2023). Gejala yang muncul berupa kongesti sirkulasi, sesak napas, *fatigue*, dan kelemahan digunakan sebagai penanda utama pada kondisi gagal jantung (Rachma, 2014). Usia lanjut, jenis kelamin, kardiomiopati herediter, hipertensi, diabetes mellitus, serta obesitas menjadi faktor resiko gagal jantung (Khan et al., 2024). Sehingga hal ini menekankan pentingnya penerapan strategi pencegahan yang terarah.

Prevalensi gagal jantung telah dilaporkan meningkat baik secara global, nasional, maupun lokal. Lebih dari setengah miliar orang di seluruh dunia masih terdampak oleh penyakit kardiovaskular, dengan 20,5 juta kematian tercatat pada tahun 2021 (WHF, 2023) dan lebih dari 64 juta orang di dunia hidup dengan gagal jantung (AHA, 2024). Gagal jantung digambarkan sebagai masalah kesehatan progresif dengan angka mortalitas dan morbiditas yang tinggi di Indonesia (Kemenkes RI, 2021). Tercatat sebanyak 877,531 kasus penyakit jantung di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur (SKI, 2023). Di Provinsi Bali dilaporkan sebanyak 1,297 orang menderita gagal jantung pada tahun 2024 (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2024). Hasil rekam medis di RSUD Klungkung menunjukkan bahwa telah

terjadi peningkatan jumlah pasien dengan gagal jantung dari tahun ke tahun. Pada tahun 2023 tercatat sebanyak 7,878 kasus, kemudian pada tahun 2024 jumlah tersebut meningkat menjadi 9,606 kasus, dan pada tahun 2025 kembali naik menjadi 10,291 kasus.

Jantung yang lemah tidak dapat memasok sel dengan cukup darah dan mengakibatkan kelelahan serta sesak napas (AHA/ACC/HFSA, 2022). *Orthopneu, paroxysmal nocturnal dyspnoe, bendopnea*, penurunan toleransi aktivitas, mudah lelah, serta edema merupakan tipikal gejala yang muncul pada gagal jantung (PERKI, 2023). Ketidakmampuan pasien gagal jantung untuk menjalani aktivitas fisik secara optimal dapat berdampak pada penurunan fungsi aktivitas sehari-hari atau yang disebut dengan intoleransi aktivitas (Simamora dkk, 2023).

Intoleransi aktivitas merupakan ketidakcukupan energi untuk melakukan aktivitas sehari-hari (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017). Intoleransi aktivitas ditandai dengan sesak saat beraktivitas berat, aritmia (takikardia, bradiakardia), perubahan pola EKG, palpitasi, gangguan preload seperti edema, kelelahan, peningkatan atau penurunan tekanan vena sentrat, distensi vena jugularis, murmur, kenaikan BB (Isnaeni & Puspitasari, 2018). Masalah intoleransi aktivitas dapat mengakibatkan berkurangnya kapasitas aktivitas, menurunkan kualitas kesehatan, peningkatan waktu perawatan dirumah sakit hingga kematian (Simamora et al., 2023). Gangguan aktivitas sehari-hari telah dialami oleh mayoritas pasien gagal jantung dengan kualitas hidup yang konsisten berada dalam kategori rendah (Lu et al., 2022).

Upaya mengatasi masalah intoleransi aktivitas pada pasien gagal jantung, perlu diberikan asuhan keperawatan secara komprehensif. Proses ini dimulai dari tahap pengkajian kondisi pasien, penentuan diagnosis, penyusunan intervensi yang tepat, pelaksanaan tindakan keperawatan, hingga evaluasi keberhasilan intervensi. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan mengajarkan pasien mengenai manajemen energi (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018). Manajemen energi merupakan langkah dalam mengenali serta mengatur penggunaan energi untuk mencegah serta mengurangi kelelahan dan mendukung proses pemulihan. Tujuannya adalah untuk membantu pasien dalam menjalani aktivitasnya agar kebutuhan fisik tetap terpenuhi. Salah satu intervensi yang dapat mengatasi intoleransi aktivitas yang disebabkan oleh ketidakseimbangan suplai serta kebutuhan oksigen adalah dengan mendorong pasien melakukan aktivitas secara bertahap, sehingga suplai oksigen dapat tetap mencukupi dan pasien tidak mudah lelah (Simamora dkk, 2023).

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka diperlukan sebuah asuhan keperawatan dalam bentuk laporan tugas akhir untuk mengaplikasikan judul “Asuhan keperawatan pada pasien dengan intoleransi aktivitas akibat gagal jantung di RSUD Klungkung Tahun 2026”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang muncul adalah “Bagaimanakah pelaksanaan asuhan keperawatan pada Pasien dengan intoleransi aktivitas akibat gagal jantung di RSUD Klungkung tahun 2026?”.

C. Tujuan Laporan Kasus

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pelaksanaan Asuhan Keperawatan pada pasien dengan masalah intoleransi aktivitas akibat gagal jantung di RSUD Klungkung Tahun 2026.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien dengan masalah Intoleransi aktivitas akibat gagal jantung di RSUD Klungkung Tahun 2026.
- b. Mengidentifikasi diagnosis keperawatan pada pasien dengan masalah Intoleransi aktivitas akibat gagal jantung di RSUD Klungkung Tahun 2026.
- c. Mengidentifikasi rencana tindakan keperawatan pada pasien dengan masalah Intoleransi aktivitas akibat gagal jantung di RSUD Klungkung Tahun 2026.
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien dengan masalah Intoleransi aktivitas akibat gagal jantung di RSUD Klungkung Tahun 2026.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien dengan masalah Intoleransi aktivitas akibat gagal jantung di RSUD Klungkung Tahun 2026.

D. Manfaat Laporan Kasus

1. Manfaat teoritis

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menambah serta mengembangkan ilmu pengetahuan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan intoleransi aktivitas pada gagal jantung.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pelayanan kesehatan

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi dalam peningkatan kualitas pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan intoleransi aktivitas akibat gagal jantung.

b. Bagi institusi pendidikan

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber acuan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada asuhan keperawatan dengan intoleransi aktivitas akibat gagal jantung.

c. Bagi Masyarakat

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan sikap kepada pasien dan keluarga terkait masalah intoleransi aktivitas pada pasien gagal jantung.